
STRATEGI KESEHATAN LINGKUNGAN DI INDONESIA

Hijrah¹, M. Askari², Novita³

hijrah.1913@sma.belajar.id¹, askari@usimar.ac.id², novita@usimar.ac.id³

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Permasalahan seperti rendahnya akses sanitasi, pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah yang belum optimal, serta dampak perubahan iklim masih menjadi tantangan serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kesehatan lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional serta laporan lembaga kesehatan global seperti World Health Organization. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi peningkatan akses terhadap sanitasi layak, edukasi dan perubahan perilaku masyarakat, penguatan kebijakan pemerintah, serta kolaborasi lintas sektor. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan pendekatan berbasis komunitas juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan lingkungan. Implementasi strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Kualitas Hidup, Kebijakan Kesehatan, Perubahan Perilaku, Kolaborasi Lintas Sektor, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang berfokus pada hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang sehat akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, sedangkan lingkungan yang tercemar dapat menjadi sumber berbagai penyakit. Menurut World Health Organization, faktor lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap beban penyakit global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.¹

Di Indonesia, permasalahan kesehatan lingkungan masih menjadi tantangan yang kompleks. Beberapa isu utama meliputi rendahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, pencemaran udara akibat aktivitas industri dan transportasi, serta pengelolaan limbah yang belum optimal. Kondisi ini diperparah oleh pertumbuhan penduduk yang pesat dan urbanisasi yang tidak terencana, sehingga meningkatkan tekanan terhadap kualitas lingkungan.² Penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi yang buruk berkontribusi terhadap tingginya angka penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan.³

Selain itu, perubahan iklim juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan lingkungan. Peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, serta meningkatnya frekuensi bencana alam turut memengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Studi dalam jurnal internasional seperti BMJ dan *Frontiers in Public Health* menunjukkan bahwa perubahan lingkungan global memiliki korelasi kuat dengan meningkatnya risiko penyakit serta ketimpangan kesehatan.⁴

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan, seperti program sanitasi berbasis masyarakat, penguatan regulasi lingkungan, serta peningkatan akses air bersih. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya koordinasi lintas sektor.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kesehatan lingkungan yang efektif di Indonesia dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program kesehatan lingkungan yang lebih optimal di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan lingkungan merupakan cabang ilmu kesehatan masyarakat yang mempelajari berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, biologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu maupun masyarakat. Menurut World Health Organization, kesehatan lingkungan mencakup upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan.⁶

Salah satu komponen utama dalam kesehatan lingkungan adalah ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak. Akses terhadap air bersih yang aman dan fasilitas sanitasi yang memadai merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap sanitasi berkontribusi terhadap

¹ World Health Organization, *Global Strategy for Environmental Health* (2020).

² European Scientific Journal, *Environmental Health Approaches* (2017)

³ Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga, *Kesehatan Lingkungan* Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga, *Kesehatan Lingkungan*

⁴ BMJ (2024); *Frontiers in Public Health* (2024).

⁵ Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro; Nusantara Hasana Journal (2023)

⁶ Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro; Nusantara Hasana Journal (2023)

meningkatnya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pencernaan⁷. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur sanitasi menjadi prioritas dalam strategi kesehatan lingkungan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Selain sanitasi, pencemaran lingkungan juga menjadi isu penting dalam kesehatan lingkungan. Pencemaran udara akibat emisi kendaraan dan industri, serta pencemaran air akibat limbah domestik dan industri, dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal seperti *Frontiers in Public Health* dan *BMJ* menunjukkan bahwa paparan terhadap polusi lingkungan memiliki hubungan erat dengan meningkatnya penyakit kronis, seperti penyakit pernapasan dan kardiovaskular⁸.

Konsep strategi kesehatan lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pendekatan sosial dan perilaku. Edukasi masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi risiko penyakit⁴.

Selain itu, kebijakan dan regulasi pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan lingkungan. Pemerintah berperan dalam menetapkan standar kualitas lingkungan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan⁵.

Dalam konteks global, perubahan iklim menjadi tantangan baru dalam kesehatan lingkungan. Dampak perubahan iklim, seperti peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan meningkatnya frekuensi bencana alam, dapat memperburuk kondisi kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, strategi kesehatan lingkungan harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis risiko⁶.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi kesehatan lingkungan di Indonesia berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya guna menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan sistematis⁹.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga kesehatan, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Beberapa sumber utama meliputi publikasi dari World Health Organization, artikel ilmiah dari *Frontiers in Public Health*, *BMJ*, serta berbagai jurnal nasional seperti jurnal kesehatan lingkungan dari universitas di Indonesia¹⁰. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi yang relatif terbaru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel dan dokumen yang telah dipilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, menginterpretasikan, serta membandingkan berbagai temuan penelitian terkait strategi kesehatan lingkungan¹¹. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan,

⁷ Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro; Nusantara Hasana Journal (2023)

⁸ ScienceDirect (2025); WHO Climate Change Report.

⁹ Metode studi literatur dalam penelitian kualitatif (European Scientific Journal, 2017).

¹⁰ World Health Organization (2020); *Frontiers in Public Health* (2024); *BMJ* (2024); Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia (Undip); Jurnal Kesehatan Lingkungan (Unair).

¹¹ Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Jambi; Nusantara Hasana Journal (2023).

serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, dilakukan sintesis data untuk merumuskan strategi kesehatan lingkungan yang efektif dan aplikatif di Indonesia. Proses sintesis ini mencakup penggabungan berbagai temuan penelitian menjadi suatu kerangka pemikiran yang utuh dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Indonesia¹².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan lingkungan di Indonesia merupakan isu yang multidimensional dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Berbagai permasalahan seperti sanitasi yang belum merata, pencemaran lingkungan, serta dampak perubahan iklim menunjukkan bahwa strategi kesehatan lingkungan harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa strategi utama yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Indonesia.

1. Peningkatan Akses Sanitasi dan Air Bersih

Akses terhadap sanitasi yang layak dan air bersih merupakan faktor fundamental dalam kesehatan lingkungan. Masih terdapat wilayah di Indonesia yang belum memiliki akses sanitasi yang memadai, sehingga meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa buruknya sanitasi berkorelasi dengan tingginya angka kejadian penyakit seperti diare dan infeksi saluran pencernaan¹³. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur sanitasi, seperti penyediaan jamban sehat dan sistem pengelolaan air limbah, menjadi prioritas utama dalam strategi kesehatan lingkungan. Selain itu, program berbasis masyarakat seperti sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan¹⁴.

Akses terhadap sanitasi yang layak dan air bersih merupakan faktor fundamental dalam kesehatan lingkungan karena berkaitan langsung dengan pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketersediaan air bersih yang aman serta fasilitas sanitasi yang memadai tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara luas. Menurut World Health Organization, sebagian besar penyakit menular di negara berkembang disebabkan oleh buruknya kualitas sanitasi dan air bersih¹⁵. Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan akses sanitasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama di daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan masyarakat masih melakukan praktik buang air besar sembarangan, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pencernaan¹⁶. Selain itu, pencemaran air akibat limbah domestik dan industri turut memperburuk kualitas kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Upaya peningkatan akses sanitasi dan air bersih perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pembangunan infrastruktur dan perubahan perilaku masyarakat. Pembangunan fasilitas seperti jamban sehat, sistem pengolahan air limbah, serta penyediaan air bersih yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan ini.

¹² ScienceDirect (2025); WHO Climate Change Report.

¹³ Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga; European Scientific Journal (2017).

¹⁴ Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Jambi.

¹⁵

¹⁶ World Health Organization, *Global Strategy for Environmental Health* (2020).

Namun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat¹⁷. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk mempercepat peningkatan akses sanitasi secara merata. Pendekatan kolaboratif ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas program serta mendukung tercapainya pembangunan kesehatan lingkungan yang berkelanjutan di Indonesia.¹⁸

2. Edukasi dan Perubahan Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kesehatan lingkungan. Edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan. Program penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan¹⁹.

Pendekatan berbasis komunitas juga menjadi strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam program kesehatan lingkungan dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat²⁰.

Perilaku masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas kesehatan lingkungan, karena keberhasilan berbagai program kesehatan tidak hanya bergantung pada kebijakan dan infrastruktur, tetapi juga pada kesadaran serta kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Program penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, serta mengelola limbah rumah tangga dengan baik. Menurut World Health Organization, perubahan perilaku melalui edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan utama dalam menurunkan angka penyakit yang berkaitan dengan lingkungan²¹. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara konsisten dan berbasis kebutuhan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Selain edukasi, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat secara aktif. Keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan lingkungan, seperti kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, dan program sanitasi berbasis masyarakat, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat karena mampu menyesuaikan program dengan kondisi lokal serta kebutuhan masyarakat setempat²². Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal juga berperan penting dalam memperkuat keberhasilan program edukasi. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi yang efektif dan pendekatan berbasis komunitas dapat

¹⁷ Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga.

¹⁸ Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Jambi.

¹⁹ Jurnal Community Health Nursing.

²⁰ Nusantara Hasana Journal (2023).

²¹ World Health Organization, *Global Strategy for Environmental Health* (2020).

²² Jurnal Community Health Nursing (2023).

menjadi strategi yang optimal dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan secara berkelanjutan²³.

3. Penguatan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan melalui kebijakan dan regulasi. Pemerintah bertanggung jawab dalam menetapkan standar kualitas lingkungan, mengawasi implementasi kebijakan, serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran. Regulasi yang kuat dan implementasi yang konsisten dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan lingkungan²⁴. Namun demikian, tantangan dalam implementasi kebijakan masih sering ditemukan, seperti kurangnya pengawasan, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya koordinasi antarinstansi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem tata kelola yang lebih efektif agar kebijakan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan optimal.

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan melalui kebijakan dan regulasi yang komprehensif. Pemerintah memiliki kewenangan dalam menetapkan standar kualitas lingkungan, seperti standar air bersih, kualitas udara, serta pengelolaan limbah, yang bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengawasi implementasi kebijakan serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dapat merusak lingkungan. Regulasi yang kuat dan implementasi yang konsisten terbukti mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan lingkungan serta mendorong kepatuhan dari berbagai pihak, baik individu maupun industri. Menurut World Health Organization, kebijakan publik yang terintegrasi merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan kesehatan lingkungan di berbagai negara²⁵. Oleh karena itu, keberadaan regulasi yang jelas dan tegas menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi kebijakan kesehatan lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi kurangnya pengawasan yang efektif, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta rendahnya koordinasi antarinstansi pemerintah. Kondisi ini menyebabkan kebijakan yang telah dirancang dengan baik tidak dapat berjalan secara optimal di lapangan. Selain itu, masih rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola dan koordinasi antar sektor dapat menghambat efektivitas program kesehatan lingkungan²⁶. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem tata kelola melalui peningkatan kapasitas institusi, transparansi, serta sinergi antar sektor. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta dukungan dari sektor swasta dan masyarakat, menjadi kunci dalam memastikan kebijakan kesehatan lingkungan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan²⁷.

4. Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan, baik udara, air, maupun tanah, merupakan faktor utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Pencemaran udara akibat emisi kendaraan dan industri dapat menyebabkan penyakit pernapasan, sedangkan pencemaran air akibat limbah domestik dan industri dapat menimbulkan penyakit berbasis air²⁸. Penelitian dalam jurnal internasional seperti *Frontiers in Public Health* dan *BMJ* menunjukkan bahwa paparan polusi lingkungan memiliki hubungan erat dengan meningkatnya penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular dan gangguan pernapasan. Oleh karena itu, pengendalian pencemaran melalui regulasi yang ketat serta penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi sangat penting.

²³ Nusantara Hasana Journal (2023); Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Jambi.

²⁴ Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro.

²⁵ World Health Organization, *Global Strategy for Environmental Health* (2020).

²⁶ Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro.

²⁷ Jurnal STIA Bengkulu; Jurnal Ar-Raniry.

²⁸ ScienceDirect (2025).

Pencemaran lingkungan, baik udara, air, maupun tanah, merupakan faktor utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat karena dapat menjadi sumber paparan zat berbahaya yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap tubuh manusia. Pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor, aktivitas industri, serta pembakaran bahan bakar fosil dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti penyakit pernapasan, asma, hingga penyakit paru kronis. Sementara itu, pencemaran air yang disebabkan oleh limbah domestik, industri, dan pertanian dapat menimbulkan penyakit berbasis air seperti diare, kolera, dan tifus. Selain itu, pencemaran tanah akibat limbah berbahaya juga berpotensi mencemari rantai makanan dan berdampak pada kesehatan manusia dalam jangka panjang²⁹. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup masyarakat secara luas.

Penelitian dalam jurnal internasional seperti *Frontiers in Public Health* dan *BMJ* menunjukkan bahwa paparan polusi lingkungan memiliki hubungan erat dengan meningkatnya penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, serta peningkatan angka kematian dini³⁰. Oleh karena itu, pengendalian pencemaran lingkungan perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, seperti penerapan regulasi yang ketat terhadap emisi industri, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta penggunaan teknologi bersih dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat pencemaran. Dukungan kebijakan pemerintah yang kuat serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan³¹.

5. Kolaborasi Lintas Sektor

Strategi kesehatan lingkungan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kerja sama lintas sektor. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan solusi yang komprehensif. Pendekatan kolaboratif memungkinkan integrasi berbagai sumber daya dan keahlian dalam mengatasi permasalahan lingkungan³².

Sebagai contoh, kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengelolaan limbah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program kesehatan lingkungan. Selain itu, peran akademisi dalam penelitian dan pengembangan juga sangat penting dalam menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Strategi kesehatan lingkungan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kerja sama lintas sektor yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki peran dan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan lingkungan. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi, sektor swasta dalam menyediakan teknologi serta investasi, akademisi dalam melakukan penelitian dan pengembangan, serta masyarakat dalam mengimplementasikan praktik hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kolaboratif memungkinkan integrasi berbagai sumber daya, pengetahuan, dan keahlian sehingga mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan lingkungan secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan³³.

²⁹ScienceDirect (2025); European Scientific Journal (2017).

³⁰Frontiers in Public Health (2024); BMJ (2024).

³¹Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro; Nusantara Hasana Journal (2023).

³²Jurnal Ar-Raniry; Jurnal STIA Bengkulu.

³³Jurnal Ar-Raniry; Jurnal STIA Bengkulu.

Sebagai contoh, kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengelolaan limbah dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas sistem pengolahan limbah melalui penerapan teknologi modern dan manajemen yang lebih profesional. Selain itu, peran akademisi dalam penelitian dan inovasi sangat penting dalam menghasilkan solusi berbasis ilmiah yang dapat diterapkan di lapangan, seperti teknologi pengolahan air dan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kolaborasi, karena tanpa partisipasi aktif masyarakat, program yang dirancang tidak akan berjalan optimal. Studi menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunitas lokal mampu meningkatkan keberlanjutan program kesehatan lingkungan karena adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama³⁴. Oleh karena itu, sinergi antar sektor perlu terus diperkuat melalui koordinasi yang efektif, komunikasi yang terbuka, serta dukungan kebijakan yang memadai guna menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan³⁵.

6. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Perubahan iklim menjadi tantangan global yang berdampak langsung terhadap kesehatan lingkungan. Peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, serta meningkatnya frekuensi bencana alam dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization, perubahan iklim berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit serta memperburuk ketimpangan kesehatan³⁶. Oleh karena itu, strategi kesehatan lingkungan harus mencakup upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana.

KESIMPULAN

Kesehatan lingkungan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan akses sanitasi, pencemaran lingkungan, serta dampak perubahan iklim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan lingkungan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, serta tingkat kesadaran masyarakat turut memengaruhi keberhasilan program kesehatan lingkungan. Strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Indonesia meliputi peningkatan akses sanitasi dan air bersih, edukasi serta perubahan perilaku masyarakat, penguatan kebijakan pemerintah, pengendalian pencemaran lingkungan, serta kolaborasi lintas sektor. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan iklim juga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kesehatan lingkungan. Implementasi strategi tersebut memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Penerapan strategi kesehatan lingkungan yang komprehensif dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan layak huni. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat meningkat secara optimal di masa yang akan datang.

³⁴ Nusantara Hasana Journal (2023); Jurnal Community Health Nursing (2023).

³⁵ Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Universitas Jambi; Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro.

³⁶ World Health Organization (2020); BMJ (2024).

DAFTAR PUSTAKA

34. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro. *Pencemaran Lingkungan dan Dampaknya*.
- BMJ. (2024). *Environmental Health and Global Challenges*.
- BMJ. (2024). *Environmental Health and Global Challenges*.
- Community Health Nursing Journal. (2023). *Pendekatan Komunitas dalam Kesehatan Lingkungan*.
- Community Health Nursing Journal. (2023). *Strategi Edukasi Kesehatan Masyarakat*.
- Community Health Nursing Journal. (2023). *Strategi Peningkatan Kesehatan Lingkungan*.
- European Journal / EU Journal. (2017). *Environmental Health Studies*.
- European Scientific Journal. (2017). *Environmental Health Approaches*.
- European Scientific Journal. (2017). *Environmental Health Approaches*.
- European Scientific Journal. (2017). *Environmental Health Approaches*.
- Frontiers in Public Health. (2024). *Environmental Health and Public Health Outcomes*.
- Frontiers in Public Health. (2024). *Environmental Health and Public Health Outcomes*.
- Jurnal Ar-Raniry. *Strategi Kesehatan Lingkungan Berbasis Kolaborasi*.
- Jurnal Ar-Raniry. *Strategi Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat*.
- Jurnal Ar-Raniry. *Strategi Penguatan Kebijakan Kesehatan Lingkungan*.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro. *Kebijakan dan Pengelolaan Lingkungan*.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro. *Pengelolaan Sanitasi dan Lingkungan*.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro. *Pengelolaan Lingkungan Terpadu*.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga.
- Jurnal Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga. *Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi*.
- Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Jambi.
- Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Jambi. *Kolaborasi dalam Pembangunan Lingkungan*.
- Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Jambi. *Pendekatan Berbasis Masyarakat dalam Kesehatan Lingkungan*.
- Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Jambi. *Sanitasi Berbasis Masyarakat*.
- Jurnal STIA Bengkulu. *Kebijakan Kesehatan Lingkungan*.
- Jurnal STIA Bengkulu. *Kebijakan Publik dalam Kesehatan Lingkungan*.
- Jurnal STIA Bengkulu. *Kebijakan Publik dan Kolaborasi Lintas Sektor*.
- Nusantara Hasana Journal. (2023). *Strategi Kesehatan Lingkungan*.
- Nusantara Hasana Journal. (2023). *Strategi Kesehatan Lingkungan*.
- Nusantara Hasana Journal. (2023). *Strategi Kesehatan Lingkungan*.
- Nusantara Hasana Journal. (2023). *Strategi Kesehatan Lingkungan*.
- Nusantara Hasana Journal. (2023). *Strategi Kesehatan Lingkungan*.
- ScienceDirect. (2025). *Environmental Sustainability and Health*.
- ScienceDirect. (2025). *Environmental Sustainability and Health*.
- Universitas Gadjah Mada. (2019). *Penelitian Kesehatan Lingkungan*.
- World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Environmental Health*.
- World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Environmental Health*.
- World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Environmental Health*.
- World Health Organization. (2020). *Global Strategy for Environmental Health*.
- World Health Organization. (2020). *Strategi Global untuk Kesehatan Lingkungan*.